

## PERAN DIGITALISASI UNTUK MENINGKATKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA IBU-IBU PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)

Juju Zuhriatusobah<sup>1)</sup>, Muhammad Erlangga Saputera<sup>2)</sup>, Irma Nurlaela<sup>3)</sup>,  
Muzamal Arifin<sup>4)</sup>, Kharisma Meilinda Putri<sup>5)</sup>, Teguh Teuja Laksana<sup>6)</sup>

<sup>1,3,4)</sup> Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Nusantara

<sup>2)</sup> Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum, Universitas Islam Nusantara

<sup>5)</sup> Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Islam Nusantara

<sup>6)</sup> Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik, Universitas Islam Nusantara

*zuhriatusobahjuju@gmail.com*

### Abstract

With the cultivation of entrepreneurial spirit and talent, the power of creation and innovation will be very high and balanced with the energy possessed in a group of organizations. PKK (Family Welfare Empowerment) as a structured organization, is also a forum for community activities (housewives) in developing social interactions and a harmonious common life. The housewives can participate in increasing their family's income. PKK members need to be equipped with entrepreneurial knowledge and capture business opportunities as an effort to increase the economic income of the family and society in general. In Sukamukti Village, Majalaya Regency, the average woman only works as a housewife. In line with this, it is necessary to provide entrepreneurship counseling to community groups, in this case the PKK women of Sukamukti Village, Majalaya District. This activity was carried out using lecture and discussion methods by conducting face-to-face presentations aimed at motivating, increasing the entrepreneurial spirit as well as introducing business digitalization as an effort to start and run a business venture. After participating in the counseling activities, the participants' overall knowledge about entrepreneurship and business digitalization showed an increase, it can be seen from the results of the pre-test and post-test conducted through a questionnaire containing 10 (ten) multiple choice questions. It is hoped that the results of the pre-test and post-test will be able to represent an increase in the entrepreneurial spirit, because the participants' knowledge of entrepreneurship and digital business has increased after participating in this counseling activity.

*Keywords: Entrepreneurship, Digitalization, Family Welfare Empowerment.*

### Abstrak

Dengan adanya penumbuhan jiwa dan bakat kewirausahaan maka daya kreasi dan inovasi akan sangat tinggi serta diimbangi dengan energi yang dimiliki pada sekelompok organisasi. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) sebagai sebuah organisasi yang terstruktur, juga merupakan wadah bagi aktivitas masyarakat (ibu-ibu) dalam mengembangkan interaksi sosial dan kehidupan bersama yang harmonis. Ibu-ibu PKK dapat berperan serta dalam meningkatkan pendapatan keluarganya. Anggota PKK perlu dibekali pengetahuan kewirausahaan dan menangkap peluang bisnis sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan masyarakat secara umum. Sebagian besar perempuan di Desa Sukamukti Kecamatan Majalaya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga saja. Sejalan dengan hal tersebut, maka diperlukan adanya penyuluhan kewirausahaan kepada kelompok masyarakat, dalam hal ini adalah ibu-ibu PKK Desa Sukamukti Kecamatan Majalaya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang bersifat penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi dengan melakukan presentasi tatap muka yang bertujuan untuk memotivasi, meningkatkan jiwa kewirausahaan sekaligus memperkenalkan digitalisasi bisnis sebagai salah satu upaya untuk memulai dan menjalankan usaha bisnis. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, secara keseluruhan pengetahuan peserta tentang kewirausahaan dan digitalisasi bisnis menunjukkan peningkatan, hal itu terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan melalui angket kuesioner yang berisi 10 (sepuluh) soal pilihan ganda. Harapannya melalui hasil pre-test dan post-test mampu merepresentatifkan adanya peningkatan jiwa

kewirausahaan, karena pengetahuan peserta tentang kewirausahaan dan digital bisnis meningkat setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini.

*Kata kunci: Kewirausahaan, Digitalisasi, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga.*

## PENDAHULUAN

Di era digital, kemajuan teknologi memfasilitasi siapa saja untuk berkreasi dan berkontribusi tanpa harus meninggalkan rumah. Hanya dengan berada di rumah, seorang ibu rumah tangga memiliki kesempatan untuk memberikan dukungan finansial kepada keluarganya. Dengan memanfaatkan perkembangan digital, ibu rumah tangga dapat menghasilkan pendapatan sambil mengaktualisasikan potensi dan kemampuannya.

Kenyataan di masyarakat menunjukkan bahwa perempuan memiliki potensi besar sebagai pelaku ekonomi dalam bisnis usaha mikro. Kemampuan perempuan dalam bisnis mikro ini didukung oleh karakteristik tertentu, seperti ketelitian. Dalam umumnya, perempuan lebih cermat dalam menjalankan usaha, mereka memperhatikan detail-detail kecil yang sering dianggap remeh oleh pria. Selain itu, perempuan cenderung lebih baik dalam membangun jaringan sosial dibandingkan dengan pria. Hal ini karena perempuan memiliki kemampuan sosial yang kuat dan mudah bergaul, sehingga mereka lebih mudah dalam menarik pelanggan. Selain itu, perempuan juga memiliki kepekaan terhadap peluang usaha yang sering diabaikan oleh pria. Peluang-peluang ini bisa memberikan keuntungan dan kesuksesan ketika dikelola oleh perempuan. Keuletan juga menjadi karakteristik penting perempuan dalam dunia bisnis. Mereka tidak mudah menyerah saat menghadapi kegagalan, memiliki semangat dan kesabaran yang tinggi. Keunggulan-

keunggulan ini menjadi modal dasar yang sangat berharga ketika perempuan diberdayakan dan diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sebagai wirausaha (Astuti et al., 2020).

Berdasarkan informasi dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, terdapat peningkatan terus-menerus dalam jumlah pengusaha di Indonesia. Ini tidak hanya berlaku untuk keseluruhan jumlah pengusaha, tetapi juga berlaku khususnya untuk wirausaha wanita di Indonesia. Ada pertumbuhan yang signifikan dalam jumlah wirausaha wanita di Indonesia. Saat ini, dari total pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), sekitar 37 juta di antaranya adalah wanita. Menurut laporan dari Bank Indonesia, lebih dari 60 persen UMKM di Indonesia dikelola oleh wanita. Hal ini mencerminkan peran penting dan kontribusi wanita dalam mendukung perekonomian Indonesia. Meskipun tingkat partisipasi wanita dalam UMKM begitu tinggi, kontribusi mereka terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) baru mencapai 9,1 persen, dan hanya sekitar 5 persen terhadap ekspor. Salah satu faktor utama yang dapat menjelaskan hal ini adalah keterbatasan akses pemberdayaan wanita.

Dari banyaknya wirausaha wanita di Indonesia, sebagian besar dari mereka beroperasi dalam sektor informal atau semi formal. Hal ini disebabkan oleh kesulitan dalam memasuki sektor formal. Selain itu, sebanyak 62,4 persen wirausaha wanita memulai usaha mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu

pendekatan untuk mengembangkan kewirausahaan di kalangan wanita adalah melalui pembentukan nilai-nilai yang berasal dari lingkungan dan individu wanita itu sendiri. Motivasi untuk berwirausaha pada wanita dapat menjadi hasil dari perkembangan kewirausahaan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing bisnis (Pratiwi, 2021).

Ibu Rumah Tangga (IRT) saat ini memiliki kesempatan untuk menghasilkan pendapatan dengan memanfaatkan berbagai platform online. Semua ini bisa dilakukan tanpa harus meninggalkan rumah, sambil menjalankan berbagai tugas rumah tangga. Salah satu peluang bisnis yang menjanjikan bagi para IRT adalah menggunakan teknik pemasaran digital. Berikut adalah beberapa potensi bisnis yang dapat digarap oleh ibu rumah tangga dengan memanfaatkan digital marketing: menjual makanan dan minuman, berjualan produk rumah tangga secara online, menyewakan mainan anak dan peralatan ibu hamil/menyusui, menyediakan jasa laundry dan kebersihan rumah, dan lain sebagainya (Aulia, 2022).

Saat ini, di era Revolusi Industri 4.0, teknologi telah mengalami kemajuan yang signifikan dan menjadi semakin canggih. Banyak usaha yang dapat memanfaatkan pemasaran online melalui berbagai platform bisnis seperti Lazada, Shopee, Tokopedia, dan sejenisnya. Meningkatkan pendapatan dan mendukung perekonomian tidak lagi hanya menjadi tanggung jawab kepala keluarga, karena perempuan, terutama ibu rumah tangga, juga memiliki potensi untuk mencari penghasilan dan memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarga mereka. Pentingnya kerjasama dalam keluarga menjadi nyata, di mana ibu, ayah, dan anak-anak dapat saling melengkapi satu

sama lain. Memberikan pelatihan dalam bidang kewirausahaan kepada ibu rumah tangga dapat membantu membentuk pola pikir yang berorientasi bisnis dan merangsang minat mereka untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan untuk ibu rumah tangga bertujuan untuk membangun karakter yang kuat, semangat untuk mandiri, dan ketekunan dalam melaksanakan aktivitas, dengan harapan bahwa melalui pelatihan tersebut, mereka akan siap untuk mendirikan usaha yang dapat menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari (Nurmahmudha & Haila, 2022).

Bagi ibu-ibu rumah tangga, berwirausaha memiliki peran yang penting bukan hanya dalam meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga dalam mengurangi ketergantungan pada kepala keluarga, meningkatkan rasa percaya diri, serta menciptakan peluang kerja bagi sesama ibu-ibu rumah tangga di sekitarnya. Perkembangan ekonomi saat ini memiliki dampak signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga dalam upaya memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Dengan meningkatnya semangat dan potensi kewirausahaan, tingkat kreativitas dan inovasi akan mengalami peningkatan yang signifikan. Ini akan didukung oleh energi yang dimiliki oleh sekelompok organisasi, yang dalam konteks ini adalah ibu-ibu PKK. Oleh karena itu, perlu memberikan pelatihan beberapa keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan diri dan membentuk karakteristik wirausaha yang kuat, kompeten, dan siap bersaing dalam dunia bisnis. Penyuluhan dalam bidang kewirausahaan menjadi sangat penting dalam mengembangkan semangat berwirausaha. Seseorang yang memiliki semangat berwirausaha juga harus memiliki kemampuan dalam

mengenali peluang bisnis dengan cermat. Kemampuan ini dalam mengidentifikasi peluang bisnis akan menggerakkan usaha dan menghasilkan keuntungan serta pendapatan usaha yang lebih baik. Peran ibu-ibu PKK memiliki dampak yang signifikan dalam memajukan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, anggota PKK perlu diberikan pengetahuan dalam bidang kewirausahaan serta keterampilan dalam mengenali peluang bisnis. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan juga masyarakat secara keseluruhan (Hadi, 2015).

Selain itu, ibu-ibu PKK menghadapi beberapa hambatan terkait kurangnya kemampuan sumber daya manusia (SDM), termasuk keterbatasan pengetahuan tentang teknologi (IPTEK) yang diperlukan untuk menggunakan berbagai aplikasi online. Salah satu cara untuk memberdayakan wanita melalui PKK adalah dengan memberikan "pemberdayaan" atau peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang membantu mereka mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan. Upaya pemberdayaan ini dapat direalisasikan melalui pelatihan yang ditujukan kepada ibu-ibu PKK. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi guna mengatasi masalah yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK di Desa Sukamukti, khususnya dalam meningkatkan semangat kewirausahaan melalui pemanfaatan teknologi digital.

Di Desa Sukamukti, Kecamatan Majalaya, sebagian besar perempuan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga. Ada juga yang lebih memilih menjadi karyawan daripada menjalankan usaha sendiri. Oleh karena itu, penting untuk menyelenggarakan program penyuluhan tentang

kewirausahaan kepada kelompok masyarakat tersebut. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan semangat berwirausaha pada ibu-ibu PKK yang tinggal di Desa Sukamukti, Kecamatan Majalaya. Kegiatan penyuluhan kewirausahaan ini dirancang agar mereka dapat mencapai kemandirian ekonomi dalam masyarakat.

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), sebagai sebuah organisasi terstruktur, juga berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat, terutama ibu-ibu, untuk membangun interaksi sosial dan menciptakan kehidupan bersama yang harmonis. Aktivitas yang dilakukan oleh PKK, yang meresap ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, pada dasarnya merupakan sumber daya sosial yang berisi jaringan sosial, kepercayaan, semangat gotong royong, dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Pemanfaatan sumber daya sosial ini dapat menjadi sarana untuk memberdayakan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja (Nastia et al., 2022).

Ibu-ibu anggota PKK dapat ikut berkontribusi dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Beberapa peserta penyuluhan bahkan telah aktif berpartisipasi dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara seperti membuka toko kelontong atau menjual barang di pasar. Namun, sebagian peserta lain menghadapi kendala terkait ide usaha dan modal awal ketika ingin memulai suatu bisnis. Berdasarkan situasi tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini, yang fokus pada penyuluhan, mengangkat tema "Pengaruh Digitalisasi dalam Meningkatkan Semangat Berwirausaha Ibu-Ibu Anggota PKK." Tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, mendorong pembukaan

usaha baru, dan menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam berwirausaha.

**METODE**

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, metode pendekatan yang digunakan adalah melalui ceramah dan diskusi. Pendekatan ceramah melibatkan penyampaian materi terkait kewirausahaan dan digitalisasi bisnis melalui presentasi tatap muka. Narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen dari Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Islam

Nusantara. Sasaran dari penyuluhan ini adalah ibu-ibu anggota PKK yang berada di RW 11, Desa Sukamukti, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. Melalui penyuluhan ini, tujuannya adalah untuk memberikan motivasi, meningkatkan jiwa kewirausahaan dan memperkenalkan konsep digitalisasi bisnis sebagai salah satu langkah awal dalam memulai dan menjalankan usaha bisnis.

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu :

**Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat**

No	Tahapan Kegiatan	Metode yang Digunakan	Keterangan
1	Analisis Situasi	Diskusi	Tim PKM (Dosen dan Mahasiswa) mengidentifikasi situasi dan kondisi masyarakat Desa Sukamukti yang dibantu oleh Kepala Desa, RW dan RT
2	Menetapkan Permasalahan	Diskusi	Tim PKM (Dosen dan Mahasiswa), Kepala Desa, RW dan RT mengidentifikasi masalah yang terjadi di masyarakat
3	Melakukan Koordinasi dan menetapkan waktu pelaksanaan PKM	Diskusi	Tim PKM meminta izin kepada RW dan RT serta Tim PKM, RW, dan perwakilan ibu PKK merencanakan kegiatan yang mencakup penetapan waktu, materi dan teknis pelaksanaan kegiatan
4	Pelaksanaan kegiatan PKM	Ceramah dan Diskusi	Tim PKM (Dosen dan Mahasiswa),RW, RT dan Ibu-ibu PKK

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung pada tanggal 30 Agustus 2023, dan lokasinya adalah di salah satu rumah warga di RW 11, Desa Sukamukti, Kecamatan

Majalaya, Kabupaten Bandung. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu anggota PKK yang berada di RW 11, Desa Sukamukti, Kecamatan Majalaya. Jumlah peserta yang mengikuti program ini mencapai 20 orang, terdiri dari tim

pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Nusantara, tokoh masyarakat, dan anggota masyarakat desa, khususnya ibu-ibu PKK yang menjadi peserta dalam sesi penyuluhan.

Dalam upaya mencapai tujuan kegiatan, agar mengetahui peningkatan semangat berwirausaha melalui peningkatan pengetahuan tentang kewirausahaan dan digitalisasi bisnis di kalangan masyarakat, kegiatan tersebut dirancang dengan beberapa tahapan. Tahapan ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu tes awal (*pre-test*), penyampaian materi dengan metode ceramah, dan tes akhir (*post-test*). Berikut adalah penjelasan untuk setiap tahapan tersebut:

1. Pada tahap Tes Awal (*Pre-Test*), yang juga sering disebut sebagai *pre-test*, dilakukan sebelum pemateri atau narasumber menyampaikan materi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menilai sejauh mana peserta telah memahami materi yang akan disampaikan. Isi tes awal harus relevan dengan materi yang akan disampaikan.

2. Metode Ceramah merupakan langkah selanjutnya setelah melakukan *pre-test*, dan ini melibatkan penyampaian materi dengan cara ceramah serta melalui sesi diskusi. Metode ceramah adalah teknik pengajaran di mana pemateri atau narasumber memberikan penjelasan materi secara lisan kepada peserta dengan fokus pada interaksi antara mereka. Pemateri menjelaskan materi, dan dalam proses penyampaian materi, pemateri menggunakan alat bantu seperti presentasi PowerPoint dan gambar. Penggunaan alat bantu ini bertujuan untuk menjaga minat peserta dan membantu mereka tetap fokus pada materi yang disampaikan, sehingga mereka dapat lebih memahami materi.

Setelah penyampaian materi, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang materi yang telah disampaikan.

3. Tes Akhir (*Post-Test*), yang juga sering disebut sebagai *post-test*, diadakan pada tahap akhir kegiatan dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta tentang materi yang telah diajarkan dan pokok-pokok penting dari materi yang telah disampaikan. Materi tes ini terkait dengan materi yang telah diberikan kepada peserta sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta dengan membandingkan hasil nilai antara *pre-test* dan *post-test*. Jika peserta memahami materi lebih baik setelah mengikuti kegiatan, maka keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat dianggap berhasil.



Gambar 1. Media PowerPoint yang digunakan pada kegiatan penyuluhan

Pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan menggunakan sepuluh (10) pertanyaan pilihan ganda. Secara keseluruhan, ada 20 peserta yang mengikuti kedua tes, yakni *pre-test* dan

*post-test*. Hasil yang tercantum dalam tabel 2 menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai kewirausahaan dan digitalisasi bisnis berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Pada tahap *pre-test*, tingkat keakuratan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan

masih rendah. Namun, setelah mendapatkan penjelasan materi, tingkat keakuratan jawaban peserta mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan tes sebelumnya.

**Tabel 2. Hasil Pre Test dan Post Test**

No	Daftar Pertanyaan	Jumlah peserta yang menjawab benar saat Pre-Test (dalam %)	Jumlah peserta yang menjawab benar saat Post-Test (dalam %)
1	Apa yang dimaksud dengan Kewirausahaan ?	50	70
2	Apa yang dimaksud dengan Digitalisasi Bisnis ?	55	75
3	Apa yang dimaksud dengan E-Commerce ?	55	75
4	Di bawah ini merupakan kriteria-kriteria seorang wirausaha, kecuali ..	70	95
5	Di bawah ini yang merupakan manfaat dari digitalisasi bisnis adalah	70	95
6	Di bawah ini merupakan dampak negatif dari E-Commerce, kecuali	60	75
7	Terdapat banyak jenis-jenis E-Commerce, Ada berapa jenis E-commerce yang ada di Indonesia ?	25	40
8	Di bawah ini yang merupakan contoh E-commerce di Indonesia adalah	50	90
9	Di bawah ini yang merupakan faktor-faktor yang mendorong pembeli melakukan pembelian secara online ?	75	95
10	Istilah yang digunakan saat terdapat perusahaan yang menjual produk atau jasa ke konsumen. Umumnya pelanggan membeli produk dalam jumlah sedikit. Istilah ini sering disebut .....	30	45
<b>Mean</b>		54	75.5

Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, secara keseluruhan, pengetahuan peserta tentang kewirausahaan dan digitalisasi bisnis mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) skor *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata skor *pre-test*. Peningkatan pengetahuan yang paling signifikan terlihat pada materi tentang kriteria seorang wirausaha dan contoh-contoh E-commerce di Indonesia. Sementara itu, peningkatan pengetahuan yang paling rendah terjadi pada materi yang

mencakup dampak negatif dari E-commerce, jenis-jenis E-commerce di Indonesia, dan istilah-istilah yang digunakan ketika sebuah perusahaan menjual produk atau jasa kepada konsumen. Oleh karena itu, materi-materi ini harus menjadi fokus utama dalam kegiatan penyuluhan pada program pengabdian kepada masyarakat berikutnya.



**Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

## **SIMPULAN**

Kegiatan penyuluhan tentang kewirausahaan yang diadakan di Desa Sukamukti, Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, merupakan penerapan pengetahuan untuk menstimulus semangat berwirausaha dan membantu masyarakat desa, terutama ibu-ibu PKK, dalam memulai usaha produktif. Melalui kegiatan penyuluhan ini, diharapkan dapat

memberikan dorongan untuk memulai usaha yang dapat menghasilkan pendapatan. Ada beberapa manfaat yang dapat diakses melalui wirausaha, seperti peluang untuk mengendalikan kemampuan individu, memanfaatkan potensi yang dimiliki, mendapatkan keuntungan finansial, berkontribusi pada masyarakat, dan menghargai upaya individu. Dengan adanya kegiatan penyuluhan tentang kewirausahaan dan digitalisasi bisnis ini, harapannya adalah agar masyarakat dapat menjadi mandiri di masa depan dengan berperan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi melalui usaha produktif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan di Desa Sukamukti, Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

Dalam memulai bisnis, disarankan untuk memahami dan memenuhi permintaan pasar yang ada secara sederhana, dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan sekitar. Selain itu, direkomendasikan untuk memulai usaha dengan menggunakan modal sendiri, berkolaborasi dengan orang lain, atau bahkan memulai tanpa modal dengan menjadi reseller atau perantara dalam proses penjualan. Penggunaan hutang tidak disarankan dalam awal perjalanan usaha. Setelah mengikuti penyuluhan, pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat di Desa Sukamukti, Kecamatan Majalaya, tentang pentingnya meningkatkan pendapatan melalui usaha baru dan inovasi dalam berwirausaha semakin bertambah. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini, diharapkan masyarakat akan termotivasi untuk memulai usaha dan mengembangkan inovasi dalam dunia kewirausahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armalinda. (2020). Penyuluhan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Dan Memulai Usaha Produktif Pada Masyarakat Desa Bandung Agung Kecamatan Pagar Gunung Kabupaten Lahat. *Suluh Abdi*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.32502/sa.v2i1.2725>
- Astuti, S. D., Waluyo, D. E., & Subagyo, H. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Sekolah Wirausaha Aisyiah Kabupaten Semarang. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.33633/ja.v3i1.75>
- Aulia. (2022). *Peluang Bisnis Ibu Rumah Tangga Menggunakan Digital Marketing*. <https://geti.id/peluang-bisnis-ibu-rumah-tangga-menggunakan-digital-marketing/>
- Hadi, R. (2015). *Pelatihan Kewirausahaan Dan Menangkap Peluang Bisnis Bagi Ibu Pkk Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto*. <http://ekp.fe.um.ac.id/pelatihan-kewirausahaan-dan-menangkap-peluang-bisnis-bagi-ibu-pkk-kecamatan-prajuritkulon-kota-mojokerto/>
- Hastuti, H., Silvia, S., Dewi, E., & Maharani, I. A. (2022). Membangun Motivasi Entrepreneurship Ibu-Ibu Anggota Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Kecamatan Lapandewa, Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(3), 114–119. <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i3.343>
- Hidayati, N. I., Magfiroh, K., Lidyana, N., & Siwalan, B. (2023). *Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Ibu-ibu PKK Melalui Pelatihan Diversifikasi Olahan Buah Siwalan di Kecamatan Paciran*. 4(1), 1–6.
- Indarini, N. (2022). *Digital Bisa untuk Ibu Rumah Tangga Dongkrak Perekonomian Keluarga*. <https://digitalbisa.id/artikel/digital-bisa-untuk-ibu-rumah-tangga-dongkrak-perekonomian-keluarga-v8sW7>
- Mengembangkan Potensi dan Peran Ibu Rumah Tangga dalam Sektor Ekonomi Kreatif melalui Sosialisasi Kewirausahaan*. (2022). <https://www.kompasiana.com/ziansyfa5935/62fb6496a1aeea0e771073a7/mengembangkan-potensi-dan-peran-ibu-rumah-tangga-dalam-sektor-ekonomi-kreatif-melalui-sosialisasi-kewirausahaan>
- Nastia, N., Lawelai, H., Hasimin, H., & Darni, D. (2022). Empowerment of PKK mothers through entrepreneurial skills education training. *Community Empowerment*, 7(2), 393–399. <https://doi.org/10.31603/ce.6065>
- Nurmahmudha, D. F., & Haila, H. (2022). *Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pendidikan Kewirausahaan*. 2(3), 21–30.
- Pratiwi, C. P. (2021). *Peran Wirausaha Wanita Dalam Perekonomian Indonesia*. <https://binus.ac.id/entrepreneur/2021/12/06/peran-wirausaha-wanita-dalam-perekonomian-indonesia/>
- Rahayu, Y., Prasetyo, Y., Zuhriatusobah, J. H., &

- Permatasari, I. (2023). Edukasi Tata Kelola Investasi dan Penempatan Dana Haji. *Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP) Ke-3*, 451–465.  
<https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/ProsidingKNPP/article/download/4936/3567>
- Retnowati, D., Winarto, H., & Purnomo, S. D. (2022). *Pelatihan Kewirausahaan Bagi Ibu-Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga*. 1(1), 85–89.
- Sari, L., & Nandang. (2022). *Pemberdayaan Wanita Melalui Pkk Guna Meningkatkan Masyarakatdesa Karyamulya Kecamatan Batu Jaya Kabupaten Karawang*. 2(2), 5539–5545.
- Winarni, V. S. (2021). *Sosialisasi Usaha Untuk Menumbuhkan Kreativitas, Meningkatkan Perekonomian, Dan Minat Berwirausaha Pada Ibu-Ibu Pkk Kampung Kalongan RT 04, RW 07 Kota Surabaya*.